

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat, dalam memastikan kesuksesan.¹ Saat ini dunia kewirausahaan sangat penting terutama dalam meningkatkan perekonomian. Dengan adanya seorang wirausaha maka dapat menggerakkan pembangunan ekonomi, karena para wirausahawan tersebut bisa membuka lapangan pekerjaan. Dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, peran kewirausahaan dalam perekonomian di Indonesia dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat membantu perputaran perekonomian di Indonesia.²

¹ Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)* (Surabaya: Qiara Media, 2019), 4.

² Money.kompas.com, "Peran Kewirausahaan dalam Perekonomian Indonesia," diakses Januari 11, 2023, [https:// money. kompas. com/read/ 2022/01/ 02/215320826/peran-kewirausahaan-dalam-perekonomian-indonesia](https://money.kompas.com/read/2022/01/02/215320826/peran-kewirausahaan-dalam-perekonomian-indonesia).

Wirausaha mampu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial disuatu negara. Seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis bagi dirinya, keluarga atau masyarakat sekitar. Akan tetapi, pada kenyataannya pengembangan kewirausahaan di Indonesia tidak sepesat yang terjadi di negara-negara maju.³ Pada kenyataannya saat ini masih banyak orang yang belum memperoleh pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Terdapat sekian banyak hal yang melatarbelakangi perihal tersebut, diantaranya sistem pendidikan Indonesia yang kurang mendukung mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang untuk menjadi seorang pengusaha, selain itu juga sempitnya lapangan pekerjaan sebab kurang terdapatnya atensi dari pemerintah untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Maka dari itu, kewirausahaan di nusantara dinggap masih butuh diperjuangkan dengan serius bila dikomparasikan dengan negeri lain. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang.⁴

³ Ari Fadiati dan Dedi Purnawa, *Menjadi Kewirausahaan Sukses* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2011), 1-2.

⁴ Data Indonesia. Id, "Tingkat Pengangguran Indoensia," diakses Januari 14, 2023, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/tingkat-pengangguran-indonesia-capai-586-pada-agustus-2022>.

Gambar 1.1

Jumlah dan Tingkat Pengangguran Tahun 2017-2022



Jika dilihat penyebab dari kurangnya minat berwirausaha ini dilatar belakangi dengan pandangan negatif dalam masyarakat sekitar terhadap profesi wirausaha. Jadi, mereka memandang bahwasanya wirausaha ini hanyalah kegiatan yang bergerak dalam perdagangan, sumber penghasilan tidak tetap, pekerjaan rendah, kurang terhormat dan sebagainya. Pandangan tersebut dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik, sehingga beberapa orang terlihat gengsi untuk menjalankan usaha. Beberapa orang tua pun tidak menginginkan anaknya terjun dalam bidang bisnis, apalagi jika anaknya sudah lulus perguruan tinggi, mereka berusaha mengalihkan perhatian anaknya untuk menjadi seorang pegawai negeri, karyawan dan sebagainya. Landasan tersebutlah

yang menyebabkan masyarakat Indonesia terutama mahasiswa kurang termotivasi terjun dalam dunia wirausaha.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan, identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Namun, pandangan tersebut kurang tepat, karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh seorang usahawan, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang, yang berpikir secara kreatif dan inovatif. Misalnya seorang mahasiswa, ibu rumah tangga, karyawan, dan sebagainya.⁶

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.61	3.61	3.59
SMP	6.46	6.45	5.95
SMA umum	9.86	9.09	8.57
SMA Kejuruan	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	8.08	5.87	4.59
Universitas	7.35	5.98	4.80

Sumber: <https://www.bps.go.id/>. Diakses 9 Mei 2023

⁵ Mardiya, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha," *DPMDPPKB*, diakses Februari 11, 2023, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1113/menumbuhkan-jiwa-wirausaha>.

⁶ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan: Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Ekulibria, 2016), 1.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa TPT pada tingkat pendidikan universitas masih terbilang cukup tinggi, karena mayoritas lulusan perguruan tinggi saat ini lebih memilih untuk menunggu pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan karena mereka tidak ingin mengambil risiko.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten merupakan salah satu wadah pengangguran di wilayah Jawa. Tingkat pengangguran terbuka di Banten sebesar 8,98% pada Agustus 2021, turun 3 basis poin (bps) dibanding Februari 2021 dan juga menyusut 166 bps dari Agustus 2020. Walaupun TPT di Banten menurun, tetapi angka penganggurannya masih terbilang cukup tinggi. Banten berada urutan ketiga tertinggi nasional. Penduduk usia kerja Provinsi Banten berjumlah 9,81 juta jiwa pada Agustus 2021. Dengan rincian, yang merupakan angkatan kerja ada 6,26 juta jiwa dan yang bukan angkatan kerja 3,55 juta jiwa. Terdapat 5,69 juta jiwa angkatan kerja yang bekerja, sementara yang menganggur ada 562,31 ribu jiwa.⁷

⁷ Katadata, “Meski Turun Pengangguran Banten Masih Tinggi” diakses Mei 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/meski-turun-pengangguran-banten-masih-tinggi>.

Tabel 1.2**Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Banten**

Kabupaten/Kota	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Jiwa)								
	Bekerja			Pengangguran Terbuka			Jumlah		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kab Pandeglang	481092	509778	500022	48470	42523	50910	529562	552301	550932
Kab Lebak	596379	585592	581080	63527	49970	54310	659906	635562	635390
Kab Tangerang	1596938	1675211	1822512	239788	166798	155846	1836726	1842009	1978358
Kab Serang	614320	634825	643277	85538	75111	76368	699858	709936	719645
Kota Tangerang	1030255	1038183	1106436	97344	103537	85324	1127599	1141720	1191760
Kota Cilegon	178699	185593	211688	25976	20914	18663	204675	206507	230351
Kota Serang	292638	290045	312198	29846	30139	27760	322484	320184	339958
Kota Tangerang Selatan	761851	779117	763405	70572	73318	53832	832423	852435	817237
Provinsi Banten	5552172	5698344	5940618	661061	562310	523013	6213233	6260654	6463631

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>. Diakses 9 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa jurusan ekonomi syariah beberapa orang sudah mulai berwirausaha baik di dalam kampus maupun di luar kampus, dan beberapa dari mereka juga berminat untuk menjadi seorang wirausaha. Mahasiswa juga cenderung mengikuti teman mereka jika saling memiliki kesamaan pemikiran. Melihat temannya memulai wirausaha, maka cenderung orang tersebut juga mengikuti untuk berwirausaha. Adapun manfaat yang dihasilkan dengan berwirausaha diantaranya:⁸

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1-2

2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain. Dan sebagainya.

Generasi penerus bangsa khususnya mahasiswa mesti bisa menghasilkan kesempatan usaha supaya tidak menaikkan jumlah pengangguran di Indonesia. Para pemuda seharusnya bisa mempunyai pola pikir yang kreatif serta inovatif dalam upaya meminimalisir terdapatnya krisis ekonomi serta berupaya untuk meningkatkan kewirausahaan dalam rangka menyejahterakan masyarakat.⁹ Untuk meningkatkan minat kewirausahaan seharusnya dapat menanamkan budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, itu semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan. Tidak

⁹ KOMENKO PMK, "Kewirausahaan Pemuda Untuk Mewujudkan Indonesia yang Berdaya Saing," diakses Februari 11, 2023, <https://www.komenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-untuk-mewujudkan-indonesia-yang-berdaya-saing>.

hanya itu, adapun aspek lain yang dalam meningkatkan minat berwirausaha didorong oleh mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat seseorang untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pengalaman bisnis kecil yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil.¹⁰

Menurut Bygrave (Alma 2010: 9) minat seseorang untuk memulai menjadi wirausahawan terbentuk karena adanya beberapa faktor kritis yakni faktor *personal*, *sociological* dan *environmental*. Latar belakang wirausaha dapat dilihat dari faktor *personal* yang menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Kewirausahaan ditinjau dari aspek personal membahas karakteristik individu untuk menganalisis keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko serta berorientasi pada tugas dan hasil. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha.¹¹

¹⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 7.

¹¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 9.

Dukungan pihak keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Maka dari itu faktor lainnya yang melatarbelakangi seseorang menjadi *entrepreneur* adalah faktor *sociological* yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Sering kali terlihat bahwa orang tua yang bekerja sendiri atau memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan yang seperti ini sering memberi inspirasi pada anaknya sejak kecil. Situasi tersebut juga akan lebih diperkuat lagi oleh ibu yang juga ikut berwirausaha.¹²

Minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi peran individu dan juga keluarga saja tetapi juga memperhatikan faktor *environmental* atau lingkungan. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Dalam lingkungan pastinya akan ada persaingan yang timbul antara orang yang satu dengan orang yang lain untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik. Dari lingkungan ini, akan diketahui terbukanya peluang

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 7-8.

usaha yang dapat ditiru maupun dikembangkan oleh seseorang dalam berwirausaha. Misalnya, seorang ingin melakukan suatu wirausaha karena melihat tetangganya berwirausaha. Hal ini juga didukung dengan adanya faktor sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal. Sehingga, bahwa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pergaulan masyarakat sekitar tersebut.¹³

Dari latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Faktor *Personal, Sociological* dan *Environmental* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor *personal, sociological* dan *environmental* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang akan menjadi pokok

¹³ Samsul Arifin, “Pengaruh Faktor *Personal, Sociological, dan Environmental* Terhadap Minat Berwirausaha Warga Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 3, no. 1 (2015): 8.

pemikiran dan pembahasan adalah bagaimana Pengaruh Faktor *Personal, Sociological* dan *Environmental* Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten, yaitu:

1. Mahasiswa belum berani untuk mengambil risiko dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk menjadi seorang wirausaha.
2. Mahasiswa kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam menjalankan wirausaha.
3. Kurangnya dorongan minat berwirausaha terhadap mahasiswa karena tidak dapat melihat peluang usaha didalam lingkungan sosialnya.

C. Batasan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat berwirausaha. Mengingat banyaknya cakupan, maka perlu diadakan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten angkatan 2019-2020 yang belum dan sudah memulai berwirausaha.

2. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang sudah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan dan Bisnis Syariah.
3. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel faktor *personal*, variabel *sociological*, variabel *environmental* dan minat berwirausaha.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?
2. Seberapa besar pengaruh faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* terhadap minat mahasiswa berwirausaha pada mahasiswa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam dunia pengetahuan yaitu:

1. Secara Teoritis

Mengembangkan ilmu ekonomi pada umumnya terkait dalam berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu baru dalam memperbanyak pengetahuan dan mendukung dalam hal mengimplementasikan teori yang telah ada, dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang mempraktikkan:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari dan didapatkan selama kuliah, lalu dapat mengembangkan dan memperluas teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha,

serta menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan bagi mahasiswa bahwasannya faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* turut andil dalam membentuk minat berwirausaha seseorang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang ekonomi serta dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat memberikan informasi bagi dosen tentang meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penulisan ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Sedangkan faktor *personal*, *sociological* dan *environmental* sebagai variabel independen.

Minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan dan keinginan mempelajari terhadap kegiatan berwirausaha untuk menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tetapi muncul karena adanya pengetahuan serta informasi mengenai kewirausahaan dan juga memiliki perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan risiko dalam menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada dan menciptakan bisnis baru dengan kreativitas dan inovatif. Menurut Bygrave terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menjadi wirausaha diantaranya faktor *personal*, *sociological* dan *environmental*.¹⁵

¹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 9.

Faktor *personal* terhadap minat berwirausaha merupakan faktor yang menyangkut aspek kepribadian. Dalam faktor ini dapat dilihat dari pengalaman hidup sejak dini hingga dewasa. Minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu dikembangkan pada setiap individu. Faktor personal yang menjadi pendorong seorang individu dapat berminat untuk menjadi seorang wirausaha dilihat dari keberanian dalam mengambil risiko, pengalaman, pendidikan, pendapatan dan rasa senang atau hobi.¹⁶

Faktor *sociological* merupakan faktor yang menyangkut masalah dengan hubungan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali terjadinya pertumbuhan serta pengembangan seorang anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian seorang anak. Dukungan dari keluarga mempengaruhi seseorang untuk menentukan pilihannya dalam bekerja, begitu juga dalam memutuskan menjadi seorang wirausaha. Maka dari itu, lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk seorang wirausaha.¹⁷

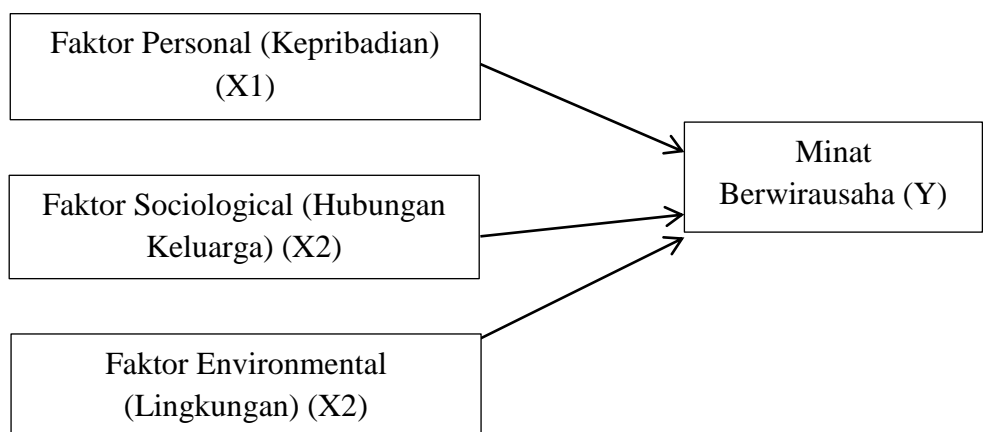
¹⁶ Marriva Kurnia Putri, "Pengaruh Faktor Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha" (Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2018), 37-38.

¹⁷ Samsul Arifin, "Pengaruh Faktor Personal, Sociological, dan Environmental Terhadap Minat Berwirausaha Warga Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto." 9.

Selain faktor *personal* dan *sociological*, faktor *environmental* juga dapat menentukan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. *Environment* merupakan hubungan yang menyangkut dengan lingkungan masyarakat. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya tetangga, saudara, teman, kenalan atau pun orang lain. Faktor *environmental* yang menjadi pendorong seseorang untuk berminat menjadi seorang wirausaha sendiri meliputi adanya peluang usaha, adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan adanya persaingan atau pernah mengikuti latihan-latihan mengenai wirausaha.¹⁸

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran Teoritis



¹⁸ Samsul Arifin, "Pengaruh Faktor Personal, Sociological, dan Environmental Terhadap Minat Berwirausaha Warga Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto." 8.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor *Personal*, *Sociological* dan *Environmental* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)” sebagai berikut:

Pada bab ke-satu, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab ke-dua, berupa kajian teori yang berisi mengenai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta terdapat hipotesis penelitian.

Pada bab ke-tiga, berupa metode penelitian. bab ini berisi uraian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Pada bab ke-empat, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi

data, uji persyaratan analisis pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Pada bab ke-lima berupa penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.